

PENERAPAN TATA TERTIB DI SMP NEGERI 2 WATANSOPPENG

Ainun Hidayatullah, 2018. Penerapan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 2 Watansoppeng. Skripsi jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Heri Tahir dan Manan Sailan). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kepatuhan siswa terhadap tata tertib di SMP Negeri 2 Watansoppeng, (2) mengetahui upaya mengatasi terjadinya pelanggaran tata tertib pada siswa di SMP Negeri 2 Watansoppeng, dan (3) mengetahui perilaku siswa setelah penerapan tata tertib di SMP Negeri 2 Watansoppeng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Watansoppeng. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) siswa SMP Negeri 2 Watansoppeng belum sepenuhnya mematuhi dan melaksanakan tata tertib sekolah tersebut. Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah bervariasi yang disebabkan perbedaan karakter pada masing-masing siswa, (2) Upaya yang dilaksanakan dalam rangka mengatasi pelanggaran tata tertib pada siswa adalah melakukan sosialisasi tata tertib kepada siswa, dan upaya penindakan atau penarikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, di antaranya melalui peringatan tertulis, pencatatan dibuku pelanggaran, dan siswa membuat surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangi pelanggaran tata tertib, (3) terjadi perubahan perilaku yang signifikan kearah yang positif pada perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran setelah penerapan tata tertib sekolah.

Latar Belakang Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pendidikan di semua lingkungan, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting. Berhubung proses pendidikan di sekolah diberikan dengan intensitas pertemuan yang cukup tinggi dengan alokasi waktu yang cukup banyak, maka pendidikan di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian khusus. Meskipun secara sistemik pendidikan sekolah sudah dijalankan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang, pendidikan sekolah belum sepenuhnya menghasilkan insan-insan terdidik dan beretika dalam pergaulannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 2 Salah satu masalah adalah menurunnya norma

kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negatif yang sangat meresahkan masyarakat. Berbagai masalah yang belum terselesaikan dan bahkan cenderung meningkat antara lain kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan orang tua, kurangnya aspek keteladanan guru, ketidakdisiplinan siswa selama pembelajaran di sekolah, semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan di kalangan pelajar seperti seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang, perkelahian atau tawuran dan sebagainya. Menyikapi hal tersebut perlu adanya sarana yang dapat membatasi atau mengarahkan anak didik agar tindakannya tidak melanggar norma sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Di dalam kehidupan bersama, hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut tata tertib. Suatu lembaga pendidikan sekolah peraturan tata tertib sangatlah diperlukan dalam mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik siswa. Disiplin tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang penting karena mempunyai fungsi yang bermanfaat. Untuk mendisiplinkan siswa perlu adanya hukuman yang perlu diterapkan bagi pelanggar disiplin tata tertib. Keberhasilan belajar juga dapat diciptakan melalui kedisiplinan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Siswa di SMP Negeri 2 Watansoppeng tidak semuanya mematuhi dan melaksanakan tata tertib sekolah. Siswa melakukan pelanggaran tata tertib pada kategori ringan dan sedang, yaitu pelanggaran tata tertib yang terkait dengan aturan berpakaian atau penggunaan seragam dan atribut sekolah serta persoalan kedisiplinan. 2. Upaya yang dilaksanakan dalam rangka mengatasi pelanggaran tata tertib pada siswa, Pertama, upaya preventif yaitu dengan melakukan sosialisasi tata tertib kepada siswa, baik pada saat upacara maupun di ruang kelas dimana guru BK menyampaikan materi tata tertib. Kedua, upaya penindakan atau penerapan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, di antaranya melalui peringatan tertulis, pencatatan di buku pelanggaran, dan siswa membuat surat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangi pelanggaran tata tertib. 3. Terjadi perubahan perilaku yang signifikan ke arah yang positif pada perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran setelah penerapan tata tertib sekolah.